



ANALISIS PENGARUH SARANA PRASARANA, PROSES PEMBELAJARAN DAN PERSEPSI ORANG TUA SISWA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KOTA DENPASAR

Gede Pancarya¹, I Nyoman Wahyu Widiana², I Nyoman Supartha³

^{1,2,3}Universitas Mahendradatta, Denpasar, Bali

✉ pancaarya@gmail.com¹, wahyuwidiana94@gmail.com², supartha@gmail.com³

Article Info

Article History

Received : 28-12-2022

Revised : 15-01-2023

Accepted : 30-01-2023

Kata kunci:

Learning Process,
Facilities and
Infrastructure, Parents
Perception, Learning
Quality, Proses
Pembelajaran, Sarana
dan Prasarana, Persepsi
Orang Tua, Kualitas
Belajar

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta persepsi orang tua terhadap kualitas kualitas pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di tingkat sekolah dasar di kota Denpasar. Praktisi ini mengambil 25 SD di setiap kecamatan, yang terdiri dari 13 SD negeri dan 12 SD swasta. Pada penelitian ini diambil sampel dari orang tua siswa SD kelas 1, karena kelas 1 adalah siswa yang membutuhkan bimbingan lebih dari orang tua untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara berani. Metode penelitian ini adalah uji kuantitatif, validitas dan reliabilitas, analisis regresi berganda dan uji t dan uji f. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik distribusi kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan SPSS. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel proses pembelajaran (X1) memiliki skor minimal 12, skor maksimal 25, skor rata-rata 20,04 dengan standar deviasi 3,025. Variabel Sarana dan Prasarana (X2) memiliki skor minimal 10, skor maksimal 25, skor rata-rata 19,16 dengan standar deviasi 3.287. Variabel Persepsi Orang Tua (X3) memiliki skor minimal 12, skor maksimum 25, skor rata-rata 18,94 dengan standar deviasi 3,443. Variabel mutu pembelajaran (Y) memiliki skor minimal 15, skor maksimal 25, skor rata-rata 20,04 dengan standar deviasi 2,474. Kesimpulan dari analisis data ini adalah bahwa proses pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran, Sarana dan Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran, persepsi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Saran-saran yang dapat diberikan diharapkan dapat dijadikan acuan dasar dalam Mutu Pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kualitas pembelajaran dengan memperhatikan dan meningkatkan proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta persepsi orang tua

The purpose of this study was to analyze the influence of the learning process, facilities and infrastructure, and the parent's perceptions on the quality of learning quality during the COVID-19 pandemic at the elementary school level

in Denpasar city. The practitioner took 25 elementary schools in each sub-district, which consisted of 13 public elementary schools and 12 private elementary schools. In this study, samples were taken from parents of elementary school students in grade 1, because grade 1 were students who needed more guidance from parents to carry out learning activities boldly. This research method is quantitative, validity and reliability test, multiple regression analysis and t test and f test. The data collection technique used a questionnaire distribution technique. The instrument used in collecting data in this study was a questionnaire. The data analysis technique in this study is multiple regression with SPSS. The results of the descriptive analysis showed that the learning process variable (X1) had a minimum score of 12, a maximum score of 25, an average score of 20.04 with a standard deviation of 3.025. The Facility and Infrastructure (X2) variable has a minimum score of 10, a maximum score of 25, an average score of 19.16 with a standard deviation of 3,287. Parents' Perception Variable (X3) has a minimum score of 12, a maximum score of 25, an average score of 18.94 with a standard deviation of 3.443. The learning quality variable (Y) has a minimum score of 15, a maximum score of 25, an average score of 20.04 with a standard deviation of 2.474. The conclusion from this data analysis is that the learning process has a positive and significant effect on the quality of learning, Facilities and Infrastructure have a positive and significant effect on the quality of learning, the perception of parents has a positive and significant effect on the quality of learning. The suggestions that can be given are expected to be used as a basic reference in the Quality of Learning. There are several things that can be done to improve the quality of learning quality by paying attention to and improving the learning process, facilities and infrastructure, and parents' perceptions

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki andil yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik di kehidupan masyarakat (Simanjuntak, 2017). Sebagai bentuk adaptasi terhadap dinamika sosial, perlu adanya perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan. Perubahan dan perbaikan yang dimaksud harus terjadi secara komprehensif. Perubahan dan perbaikan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia agar dapat menjadi lebih baik. Kualitas pendidikan di Indonesia tergambarkan dari beberapa komponen seperti proses, sarana, dan mutu pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan yang dicapai oleh siswa berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar yang telah diikuti (Karo, 2020).

Pada masa Pandemi oleh adanya sebaran virus Covid 19 telah terjadi perubahan dinamika sosial yang cukup besar. Hal ini terjadi lantaran adanya penyebaran virus Corona atau SARS-CoV-2 serta berbagai macam variannya. Berbagai upaya dilakukan oleh pengampu kebijakan mulai dari tingkat nasional hingga desa. Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi penyebaran virus ini adalah dengan kebijakan berupa physical distancing serta Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan level tertentu. Hal ini dapat berpengaruh pada dunia pendidikan yang notabene biasanya mengumpulkan orang (siswa) dalam jumlah banyak.

Berdasarkan Surat Edaran oleh Mendikbud RI dengan No 4 Tahun 2020 proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mengurangi

penyebaran dari virus Covid-19. Kebijakan ini menuai berbagai pendapat sehingga timbul pro dan kontra di kalangan masyarakat. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah secara online atau daring tampak jelas tidak berlangsung secara benar-benar efektif. Pada masa pembelajaran online fasilitas belajar menjadi sangat krusial bagi kelancaran dari pelaksanaan proses belajar mengajar. Minimnya sarana dan prasarana dapat mempengaruhi proses kelancaran pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran juga seringkali dikorbankan akibat lemahnya interaksi sosial antar siswa dan guru serta lemahnya kedekatan emosional turut menimbulkan masalah lainnya. Terdapat berbagai macam kendala yang menyebabkan pembelajaran online cenderung tidak disukai seperti permasalahan interaksi yang minim, kontrol yang lemah, perangkat, sinyal, kuota internet, dan kemampuan menggunakan aplikasi pendukung.

Permasalahan pembelajaran online tidak hanya datang dari siswa dan guru sebagai subjek utama di dunia pendidikan namun juga dari orang tua siswa. Pembelajaran online memaksa orang tua agar dapat mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain harus dapat mendampingi, orang tua pun harus memahami teknologi yang digunakan sebagai perantara agar dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu menyita waktu dan perhatian serta energi lebih dalam proses pembelajaran. Bahkan tak jarang orang tua siswa yang memiliki siswa pada usia belia di jenjang Sekolah Dasar harus ikut turut menjadi teman belajar bagi sang anak. Orang tua siswa pada umur yang masih kecil harus mendampingi anaknya secara ekstra. Kondisi ini menimbulkan berbagai bentuk persepsi di kalangan orang tua. Pro kontra cukup terasa di atmosfer persepsi orang tua siswa. Hal ini terjadi karena meskipun pembelajaran online cukup memberatkan, namun dunia tidak punya pilihan lain saat ini. Permasalahan pembelajaran online, minimnya sarana dan prasarana yang notabene krusial di masa pandemi, serta persepsi yang timbul di kalangan orang tua siswa ini juga terjadi di kota metropolitan seperti Kota Denpasar.

Kota Denpasar adalah salah satu wilayah atau kota di Bali yang memiliki mobilitas tinggi. Pemberlakuan PSBB di era Pandemi Covid-19 serta kebijakan pembelajaran online tentu bertolak belakang dengan aktivitas masyarakat setempat selama ini. Kesenjangan yang terjadi sebelum dan saat pandemi akan menimbulkan berbagai macam permasalahan. Permasalahan proses pembelajaran online, minimnya sarana dan prasarana yang notabene krusial di masa pandemi, serta persepsi yang timbul di kalangan orang tua siswa tentu memberi efek tersendiri pada kualitas pembelajaran, khususnya di Kota Denpasar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tampak terdapat urgensi untuk mengkaji pengaruh proses pembelajaran online, sarana dan prasarana, serta persepsi orang tua siswa terhadap kualitas pembelajaran khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di 4 Kecamatan yang ada di kota Denpasar, di antaranya Kecamatan Denpasar Barat, Kecamatan Denpasar Selatan, Kecamatan Denpasar Timur, dan Kecamatan Denpasar Utara. Penelitian ini bertujuan menganalisis Sarana Prasarana, Proses Pembelajaran dan Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Tingkat Sekolah Dasar di Kota

Denpasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah ukuran intensitas dari keterkaitan yang sistematis dan sinergis antara seluruh komponen pembelajaran termasuk diantaranya guru, siswa, serta media pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan proses serta hasil belajar yang lebih optimal sesuai tujuan pendidikan dan kurikulum (Mariani dalam Haryati & Rochman, 2012). Kualitas pembelajaran merupakan tingkatan pencapaian pembelajaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik. Menurut Depdiknas (2004), kualitas pembelajaran dapat diukur dengan melihat beberapa indikator yaitu perilaku pendidik atau guru dalam hal keterampilan mengelola pembelajaran yang dapat menggambarkan kondisi pembelajaran; perilaku atau aktivitas siswa yang berhubungan dengan berbagai bentuk kegiatan siswa, baik kegiatan di luar maupun di dalam kelas; iklim pembelajaran dalam bentuk interaksi antar subjek pembelajaran seperti siswa dan guru untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif; materi pembelajaran berkualitas harus sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang dituntut secara kurikuler; media pembelajaran sebagai alat bantu untuk memberikan fasilitas dan pengalaman belajar yang menarik pada siswa; serta sistem pembelajaran yang menciptakan suatu ciri khasnya masing-masing.

Pada Era Revolusi Industri 4.0, guru dituntut dapat menguasai teknologi yang ada untuk mengatur proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Pada masa darurat oleh adanya Pandemi Covid-19, pembelajaran dilakukan secara daring dimana pembelajaran tersebut mengkondisikan peserta didik dan guru tidak pada tempat yang sama namun tetap dapat terhubung satu dengan yang lainnya sehingga pembelajaran tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya dengan memanfaatkan bantuan jaringan internet. Pembelajaran daring tersebut dapat menggunakan beberapa media pembelajaran seperti penggunaan media *video conference*, hasil rekaman video, google formulir dan lain sebagainya.

Sarana Prasarana

Sarana serta prasarana di bidang pendidikan yaitu segala sesuatu yang digunakan baik secara umum maupun secara khusus untuk menunjang proses pembelajaran. Secara definisi, sarana memiliki pengertian yang berbeda dengan prasarana, di mana sarana pendidikan adalah mencakup keseluruhan perangkat peralatan atau perlengkapan, bahan ataupun alat yang dapat digunakan secara langsung. Sedangkan prasarana merupakan mencakup keseluruhan perangkat pendukung proses pembelajaran secara tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu upaya dalam mendukung tujuan pembelajaran dan pada dasarnya merupakan elemen yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran dan memfasilitasi seluruh kegiatan yang terlaksana di

lingkup pendidikan (Bafadal (2008:2).

Fasilitas pengajaran berupa sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan sangat penting sebagai penunjang proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan fasilitas tersebut dapat membantu memotivasi peserta didik dalam belajar. Ike Malaya (2019) menyatakan bahwa fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan termasuk dalam salah satu faktor yang turut ambil andil penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Menurut Jannah & Sontani (2018) sarana prasarana memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam menunjang motivasi belajar peserta didik. Pada umumnya, sarana pendidikan yang lazim digunakan adalah berupa buku paket materi, alat tulis kantor (ATK), papan tulis, alat tulis siswa, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan di sekolah seperti ruang perpustakaan, ruang TIK, ruang kelas, dan ruang laboratorium (Trihantoyo, 2015).

Persepsi

Persepsi berasal dari kata *percipere* (bahasa latin). *Percipere* dapat berarti mengambil ataupun menerima. Persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman tentang peristiwa, objek, maupun rangkaian peristiwa dan objek yang diperoleh dengan menyimpulkan serta menafsirkan informasi. Persepsi akan memberikan makna atau simpulan tertentu pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Menurut William James persepsi terbentuk melalui hubungan data-data yang diperoleh dari lingkungan serta pengolahan ingatan atau pengalaman. Menurut Wahyuni (2021) persepsi adalah bentuk dari proses kognitif yang dialami manusia dalam pemilahan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penafsiran informasi-informasi melalui sensasi yang diterima oleh panca indera sehingga memberikan penggambaran melalui perseptif tertentu terhadap dunia.

Pembelajaran Daring

Menurut Ruhimat (dalam Aulia, 2021) pembelajaran merupakan bentuk perubahan. Perubahan yang dimaksud terjadi akibat adanya umpan balik atau respon terhadap lingkungan. Pada dasarnya, belajar adalah suatu perubahan perilaku termasuk di dalamnya perubahan tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Aulia, 2021). Perubahan perilaku ini terjadi karena adanya keterkaitan atau interaksi antara siswa dan lingkungan belajarnya. UU No 20 Tahun 2003 menyatakan proses pembelajaran dapat terjadi ketika adanya interaksi antar peserta didik atau siswa dengan guru atau pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian pembelajaran, dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses terjadinya perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud terjadi melalui proses, yaitu interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya. Proses ini kemudian disebut proses pembelajaran.

Berdasarkan KBBI, daring adalah singkatan dari kata “dalam jaringan”. Kata Daring sendiri berarti terhubung atau terkoneksi melalui sebuah jaringan seperti internet, komputer, dan sebagainya. Makna dari kata daring kondisi di mana sistem

terhubung melalui jaringan komputer atau sebagainya tanpa terbatas ruang dan waktu. Menurut Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam bentuk media elektronik seperti komputer atau *device* lainnya (Mutia, 2013). Menurut (Rigianti, 2020) Pembelajaran daring adalah inovasi pembelajaran dengan perangkat elektronik dan jaringan sebagai media transfer data. Menurut (Imania dan Bariah, 2019) pembelajaran dalam jaringan merupakan proses pembelajaran yang dituangkan ke dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan. Gunawan, dkk (2020) mengemukakan pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan sistem daring melalui pemanfaatan teknologi. Selama proses pembelajaran dalam jaringan, siswa dapat melakukan pembelajaran secara kolektif meski dari rumah sehingga pembelajaran daring menjadi satu-satunya solusi ditengan pembatasan kegiatan sosial di era Pandemi Covid 19.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan penelitian ini maka dari itu jenis metodologi yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mana menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penyebaran kuisioner atau angket. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23-27 Mei 2022 di Sekolah Dasar Negeri pada Kecamatan Denpasar Utara, Denpasar Timur, Denpasar Selatan, dan Denpasar Barat. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh SD di Kota Denpasar Populasi sebanyak 254 sekolah dasar. Sampel penelitian berjumlah 100 orang siswa dari 25 Sekolah Dasar di setiap Kecamatan di Kota Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis penelitian ini kemudian diuji dengan model pada metode penelitian yakni regresi linear berganda. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Pembelajaran (Y). Variabel bebas (peubah) atau independen pada penelitian ini di antaranya adalah Proses Pembelajaran (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2) dan Persepsi Orang Tua (X_3). Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,544	0,985		5,629	0,000
Proses pembelajaran (X_1)	0,362	0,067	0,443	5,431	0,000
Sarana dan Prasarana (X_2)	0,192	0,063	0,255	3,022	0,003
Persepsi Orang Tua (X_3)	0,188	0,052	0,262	3,637	0,000

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran (Y)

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda seperti pada Tabel 1, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier sebagai berikut.

$$Y = 5,544 + 0,362X_1 + 0,192X_2 + 0,188X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi di atas, maka didapatkan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) Konstanta 5,544 menunjukkan jika variabel Proses pembelajaran (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2), dan Persepsi Orang Tua (X_3) bernilai konstan, maka rata-rata nilai dari variabel Kualitas Pembelajaran (Y) adalah 5,544.
- 2) Koefisien regresi Proses pembelajaran (X_1) sebesar 0,362 berarti apabila terjadi penambahan nilai dari Proses pembelajaran (X_1) 1 satuan, maka Kualitas Pembelajaran (Y) akan meningkat 0,362 satuan.
- 3) Koefisien regresi Sarana dan Prasarana (X_2) sebesar 0,192 berarti apabila terjadi penambahan nilai Sarana dan Prasarana (X_2) 1 satuan, maka Kualitas Pembelajaran (Y) akan meningkat 0,192 satuan.
- 4) Koefisien regresi Persepsi Orang Tua (X_3) sebesar 0,188 berarti apabila terjadi penambahan Persepsi Orang Tua (X_3) 1 satuan, maka Kualitas Pembelajaran (Y) akan meningkat 0,188 satuan.

Selanjutnya, uji hipotesis individual dapat dilihat dari uji t pada Tabel 1. Berdasarkan hasil uji t sesuai Tabel 1, maka hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Pengujian pada hipotesis satu atau pertama (H_1) dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa nilai signifikansi variabel Proses pembelajaran (X_1) sebesar $0,000 < 0,05$, dimana t positif menunjukkan bahwa **H_1 diterima** yaitu Proses pembelajaran (X_1) berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran (Y).
- 2) Pengujian pada hipotesis kedua (H_2) dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa nilai signifikansi Sarana dan Prasarana (X_2) sebesar $0,003 < 0,05$, dimana t positif menunjukkan bahwa **H_2 diterima** yaitu Sarana dan Prasarana (X_2) berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran (Y).
- 3) Pengujian pada hipotesis ketiga (H_3) dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa nilai signifikansi variabel Persepsi Orang Tua (X_3) sebesar $0,000 < 0,05$, dimana t positif menunjukkan bahwa **H_3 diterima** yaitu Persepsi Orang Tua (X_3) berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran (Y).

Hasil uji secara simultan pada Tabel 2 menunjukkan adanya pengaruh antara Proses Pembelajaran (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2) dan Persepsi Orang Tua (X_3) dengan Kualitas Pembelajaran (Y) tampak pada hasil Uji F. Adapun uji F yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Pengaruh Simultan	74,087	0,000 ^b

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, tampak nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 dengan $F = 74,087$. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Proses Pembelajaran (X1), Sarana dan Prasarana (X2) dan Persepsi Orang Tua (X3) dengan Kualitas Pembelajaran (Y). Berdasarkan hal tersebut maka secara simultan Proses pembelajaran (X1), Sarana dan Prasarana (X2) dan Persepsi Orang Tua (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran (Y)

Koefisien determinasi menunjukkan ukuran kemampuan suatu model dalam menunjukkan variasi dari variabel bebas. Analisis koefisien determinasi penelitian ini menggunakan *Adjusted R²*. Adapun hasil analisis dari koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R Std. Error of the Estimate</i>
0,836 ^a	0,698	0,689	1,380

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis atau perhitungan pada Tabel 3, tampak nilai R^2 0,689. Hal ini menunjukkan variasi variabel Proses pembelajaran (X1), Sarana dan Prasarana (X2), dan Persepsi Orang Tua (X3) hanya mampu menjelaskan 68,9% variasi variabel Kualitas Pembelajaran (Y). Sisanya sebesar 31,1% tidak dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian ini.

Pengaruh Proses Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel Proses pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil yang didapatkan ini berarti proses pembelajaran berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Selain itu, hasil ini mengindikasikan dengan proses pembelajaran yang baik, maka akan membuat suatu Kualitas Pembelajaran menjadi lebih baik.

Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengujian variabel Sarana dan Prasarana terhadap variabel Kualitas Pembelajaran diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil yang didapatkan ini berarti Sarana dan Prasarana berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa Sarana dan Prasarana yang baik akan mempengaruhi Kualitas Pembelajaran sekolah menjadi lebih baik. Hal ini serupa dan didukung hasil penelitian sebelumnya oleh Purwanto, dkk (2020) dan Suryaman, dkk (2020) yang menemukan sarana dan prasarana berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas dari pembelajaran. Kendala pada sarana dan prasarana dapat menghambat terwujudnya kualitas pembelajaran yang baik.

Pengaruh Persepsi Orang Tua Terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, variabel Persepsi Orang Tua terhadap Kualitas Pembelajaran diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil berarti bahwa Persepsi Orang Tua berpengaruh positif serta signifikan terhadap

Kualitas Pembelajaran. Ini juga berarti bahwa dengan memiliki Persepsi Orang Tua yang baik, maka sekolah dapat meningkatkan Kualitas Pembelajarannya menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas tentang hasil penelitian, dapat dirumuskan poin kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Jika sekolah memiliki Proses pembelajaran yang baik, maka akan membuat Kualitas Pembelajaran sekolah itu menjadi lebih baik.
2. Sarana dan Prasarana berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Jika Sarana dan Prasarana sekolah dapat ditingkatkan, maka akan mempengaruhi Kualitas Pembelajaran menjadi lebih baik.
3. Persepsi Orang Tua berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Jika Persepsi Orang Tua terhadap pembelajaran daring baik, maka sekolah itu dapat meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. 2021. "Pembelajaran Berbasis Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa PPKN Universitas Muhammadiyah Makasar", <http://digilibadmin.unimush.ac.id> diakses pada tanggal 17 Maret 2022.
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. 2020. "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During The COVID-19 Pandemic Period". *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61-70.
- Haryati, & Rochman. 2012. "Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)". *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2(2), 10-15.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. 2019. "Rancangan Pengembangan Instrumen. Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring". *Jurnal Petik*, 5(1), 31-47.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. 2018. "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Karo, C.B.R. 2020. "Penggunaan Model Make a Match Pada Mata Pelajaran IPS", <http://portaluniversityquality.ac.id> diakses pada tanggal 20 Mei 2022.
- Malaya, I. 2019. "Jurnal Manajemen Sarana dan Prasarana Vol 4 No.1", <http://jounal.uinsgd.ac.id> diakses pada tanggal 21 April 2022.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*"
- Mutia, Intan (2013). "Kajian Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi". *Factor Exacta* 6(4): 278-289. Tersedia [Online]:

<https://www.google.com/search?q=jurnal+keunggulan+e+learning&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#> diakses pada tanggal 20 Mei 2022

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Rigianti, H. A. 2020. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara". *Jurnl Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(1), 297-302.
- Simanjuntak, M.Y. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Pendekatan Student Center Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi", <http://digilib.unimed.ac.id> diakses pada tanggal 20 Mei 2022.
- Suryaman, M., Cahyono, Y., Muliansyah, D., Bustani, O., Suryani, P., Fahlevi, M., Pramono, R., Purwanto, A., Purba, J. T., Munthe, A. P., Juliana, & Harimurti, S. M. 2020. "COVID-19 Pandemic and Home Online Learning System: Does it Affect The Quality of Pharmacy School Learning?" *Journal of Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(8), 524-530. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.8.74>
- Trihantoyo, S. 2015. "Manajemen Sekolah Dasar Berbasis Akuntabilitas Kinerja". *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 90-102. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/widyagogik.v3i1.1685>
- Wahyuni, D. 2021. "Persepsi Masyarakat Terhadap Berita-Berita Covid-19 di Media Sosial Facebook", <http://repository.uinjambi.ac.id> diakses pada tanggal 18 Maret 2022.